

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai-nilai luhur budaya bangsa mulai mengalami kelunturan akibat pengaruh globalisasi serta pesatnya kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Salah satu jenis budaya bangsa yang terdampak akibat dari perkembangan tersebut ialah sastra lisan.

Sastra lisan bagian dari ragam budaya masa lampau yang termasuk dalam jenis karya sastra. Berdasarkan wujud pewarisannya, karya sastra dapat diwariskan dalam dua wujud, yaitu tulisan dan lisan. Proses pewarisan melalui tulisan tangan contohnya berupa naskah, sedangkan melalui lisan contohnya disampaikan dari mulut ke mulut serta dari satu generasi ke generasi lain. Oleh karena itu, sastra lisan termasuk ke dalam karya sastra yang wujudnya berupa cerita langsung dari mulut ke mulut serta penyeberannya berlangsung dari satu generasi ke generasi lain.

Seiring perkembangan zaman, proses pewarisan melalui lisan mengalami pembaruan, yaitu adanya proses pendokumentasian terhadap sastra lisan dengan menuliskannya menjadi karya tulis. Salah satu contoh dari pendokumentasian tersebut ialah dengan adanya naskah kuno yang dikenal sekarang. Oleh karena itu, naskah kuno sebagai teks tulisan dapat disebut sebagai sastra lisan jika dilihat dari cara penuturannya. Maka, sebagai salah satu sastra lisan, naskah disebut pula sebagai warisan budaya masa lampau.

Keberadaan naskah kuno saat ini tergolong langka. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian masyarakat, peneliti, atau pemerintah terhadap naskah di tempat keberadaannya. Padahal, berbagai unsur budaya dan nilai luhur kepribadian bangsa di masa lampau tercantum dalam naskah. Oleh karena itu, naskah memiliki peran penting, salah satunya sebagai pedoman hidup masyarakat, sebab di dalamnya mengandung unsur pengetahuan yang masih relevan untuk diterapkan di masa kini. Selain itu, unsur pengetahuan tersebut dapat dimodifikasi agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Unsur pengetahuan yang tercantum dalam naskah kuno di antaranya berguna untuk beberapa bidang ilmu seperti kebudayaan, agama, pendidikan, dan

politik. Hal tersebut merupakan salah satu urgensi naskah kuno untuk dilestarikan, dirawat, dan dilakukan pengkajian secara mendalam, baik terhadap wujud (rupa fisik) dan isinya. Salah satu lembaga yang bertanggung jawab melakukan ketiga hal tersebut ialah pemerintah. Adanya perhatian pemerintah terhadap naskah kuno dapat menunjang dalam mencapai upaya pencarian, pelestarian, dan penelaahan terhadap isi naskah. Sehingga, keberadaan naskah kuno tetap bertahan di masyarakat dan isinya dapat diterapkan sebagai pedoman hidup yang baik. Upaya pemerintah tersebut nantinya akan mencegah lenyapnya keberadaan naskah kuno. Apabila naskah kuno lenyap, maka terdapat kemungkinan lenyapnya nilai budaya yang telah hidup dalam masyarakat sejak lama. Dampak lainnya apabila naskah kuno lenyap ialah berkurangnya kekayaan budaya bangsa.

Upaya lain yang bisa mempertahankan keberadaan naskah kuno yaitu merawat, memelihara, dan menyimpan naskah sesuai dengan prosedurnya. Tindakan perawatan naskah kuno yang sesuai dengan prosedur dapat dilihat contohnya pada berbagai Lembaga yang menyimpan naskah-naskah kuno, seperti perpustakaan, cagar budaya, museum, dan tempat-tempat pendidikan lainnya, seperti pesantren.

Upaya pelestarian naskah kuno dapat disebut sebagai wujud kepedulian terhadap nilai-nilai budaya. Contoh nilai-nilai budaya yang terkesan dihargai ialah pengetahuan, tradisi, ajaran, serta karakter nenek moyang di masa lampau. Sehingga, pelestarian dilakukan sejalan dengan dirawatnya naskah kuno.

Naskah kuno yang mendapatkan perawatan secara intensif biasanya tersimpan di perpustakaan nasional dan internasional. Namun, tak sedikit naskah yang masih tersimpan atau dimiliki secara pribadi atau kelompok pada masyarakat tertentu dengan perawatan yang apa adanya. Sehingga, terdapat perbedaan antara naskah yang tersimpan di sebuah instansi dengan naskah yang dimiliki secara perseorangan atau milik masyarakat tertentu di suatu wilayah.

Naskah yang tersimpan di tempat-tempat legal penyimpanan naskah umumnya tampak terawat karena secara berkala dilakukan pembersihan dengan cairan khusus naskah seperti alkohol, dibersihkan dari berbagai kotoran seperti debu dan jamur, penambahan kertas pada bagian yang mengalami kerusakan

akibat gigitan rayap menggunakan tisu jepang, pemberian kotak pada masing-masing naskah dan penggantian kotak apabila sudah using, pemberian label, dan lain sebagainya. Sementara, naskah yang tersimpan di perseorangan atau pada kelompok masyarakat tertentu umumnya berkualitas rendah, sebab masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat umum terhadap cara perawatan dan pelestarian naskah.

Keberadaan naskah kuno telah tersebar di seluruh Indonesia. Naskah kuno merupakan warisan budaya tak benda yang bentuknya beragam. Oleh sebab itu, terdapat naskah kuno dengan berbagai bahasa dan aksara yang dapat dijumpai dalam satu wilayah. Aksara yang digunakan dalam sebuah naskah Nusantara umumnya yaitu, Cacarakan, Jawa, Sunda, Arab Pegon, dan Latin. Sementara, kebanyakan naskah yang ditemukan khususnya di Jawa Barat beraksara Arab Pegon. Hal itu terjadi karena pengaruh masuknya agama islam ke wilayah tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa peradaban Jawa mengalami kemajuan, sebab banyak ditemukannya naskah-naskah kuno dengan beragam jenis aksara dan bahasa.

Salah satu contoh naskah kuno ialah naskah sawer panganten. Naskah SP tersebut yang akan dijadikan kajian dalam skripsi ini. Naskah SP ini ditemukan di wilayah Kampung Neglasari RT 02 RW 04 Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Manuskrip sunda ini dikoleksi perseorangan karena merupakan warisan turun temurun dari kakek ke cucunya. Pemilik manuskrip tersebut bernama Cecep yang akrab dipanggil Ang Chandra.

Pak Cecep adalah seorang pengajar di salah satu sekolah di Ciwidey. Pak Cecep juga bergiat dalam suatu komunitas yang menggarap hal-hal seperti naskah, arsip-arsip sejarah, dongeng, folklor, dan lain sebagainya. Komunitas tersebut dikenal dengan nama GAROBLOOGSIA yang merupakan singkatan dari (Giat, Aktif, Restorasi arsip, Olah-alih media, Berbasis, Literasi, Online, Offline, Genre, Sunda, Indonesia).

Kegiatan membaca dan memahami sebuah teks naskah memerlukan panduan alih aksara dan panduan terjemahan. Oleh karena itu, peneliti membuat kedua panduan tersebut dengan sebaik-baiknya agar dapat mempermudah

pembaca lain untuk membaca teks naskah SP. Selain itu, struktur dari teks naskah SP juga perlu ditelaah agar diketahui bagian-bagiannya seperti pembuka, isi, dan penutup, sehingga dapat ditemukan beberapa kandungan dalam teks. Isi kandungan *sawér* terkadang kadang kurang dipahami, apalagi bagi anak-anak usia sekolah masih sulit memahaminya. Padahal sebagai bentuk kepedulian untuk membangun karakter, naskah SP mengandung nasihat penuh terkhusus mengenai petuah dalam berumah tangga.

Penelitian terkait naskah kuno telah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut di antaranya yaitu, skripsi *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rakan: Satu Kajian Filologis dan Sosiologi Sastra* Rahmadhani M. V. tahun 2009, *Teks Naskah Sawer Panganten: Kritik, Edisi, dan Tinjauan Fungsi* oleh Saniro R. K. tahun 2013, dan skripsi *Kritik Teks dan Telaah Fungsi Naskah Wawacan Jaka Mursyid* oleh Ati. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah menelaah sebuah naskah dan menggunakan tahap analisis kualitatif berdasarkan banyaknya jumlah penyimpangan (kuantitatif). Kebaruan penelitian terhadap naskah *sawér pangantén* (NSP) yang dilakukan peneliti adalah jenis naskah yang digunakan, asal daerah penemuan naskah, analisis kasus penyimpangan yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan, dan analisis struktur teks naskah SP.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Kondisi naskah di tempat penyimpanannya.
- (2) Keberadaan naskah-naskah nusantara yang sulit dijangkau.
- (3) Tidak mudahnya mengakses naskah-naskah yang ada di masyarakat.
- (4) Aksara yang digunakan di dalam teks naskah sudah jarang bahkan tidak lazim digunakan oleh masyarakat umum sehingga sulit dibaca apalagi dipahami isi kandungannya oleh masyarakat zaman sekarang.

- (5) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda “buhun” atau bahasa Sunda lampau yang berbeda dengan yang dipakai oleh masyarakat zaman sekarang, sehingga tidak semua orang dapat memahami isi dan kandungan teks naskah SP ini.
- (6) Beberapa tulisan dalam naskah SP tidak jelas sehingga sukar untuk dibaca dan dipahami.
- (7) Tidak terdapat spasi antar kata pada tulisan dalam naskah SP sehingga letak beberapa tanda bunyi tidak sesuai dengan huruf yang diikutinya menyebabkan salah pembacaan.

1.2.2 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Teks naskah yang dikaji adalah naskah SP yang dikoleksi oleh seorang tenaga kependidikan di SMKN 1 Soreang bernama Cecep yang berasal dari Kampung Neglasari No. 9 RT 02 RW 04 Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Teks naskah ini berjumlah 22 halaman dengan menggunakan aksara Arab Pegon dan berbahasa Sunda.
- (2) Pengkajian ini dilakukan untuk mencari kesalahan tulis teks naskah SP, menyajikan teks yang mudah dibaca dan terjemahan teks yang mudah dimengerti, serta mengkaji isi kandungan teks naskah SP.
- (3) Pengkajian ini merupakan studi yang membahas karya sastra Indonesia berupa naskah dengan menggunakan pendekatan kajian filologi yang mendalami seluk beluk teks naskah SP.

1.2.3 Rumusan Masalah Penelitian

Naskah merupakan bagian dari sastra yang mengemasi berbagai isi kandungan. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana tempat penyimpanan dan cara perawatan naskah SP?
- (2) Bagaimana kesalahan tulis dan penyimpangan redaksional pada teks naskah SP?
- (3) Bagaimana edisi teks naskah SP yang mudah dibaca?

- (4) Bagaimana terjemahan teks naskah SP yang mudah dipahami?
- (5) Bagaimana isi kandungan teks naskah SP?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Untuk memperoleh sebuah informasi dari naskah secara detail maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan tempat penyimpanan dan cara perawatan teks naskah SP.
- (2) Mendeskripsikan kesalahan tulis pada naskah SP.
- (3) Menyajikan edisi teks naskah yang mudah dibaca.
- (4) Menyajikan terjemahan teks yang mudah dimengerti oleh pembaca masa kini.
- (5) Mendeskripsikan isi kandungan teks naskah SP.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya memberikan kebermanfaatan yang dapat diaplikasikan dalam realita masa kini. Manfaat penelitian ini secara khusus terdiri dari dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis dengan uraian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah tambahan ilmu dalam bidang sastra, khususnya pada kajian filologi. Harapan lain dari penelitian ini ialah dapat menguatkan teori metode dengan menggunakan metode kajian filologi yaitu metode kritik teks naskah tunggal dengan edisi standar (satu naskah). Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saniro (2013) dan Ati (2013) yang telah menghasilkan tes naskah dan menyajikan teks dari kesalahan tulis. Sehingga, secara teoritis manfaat dari penggunaan teori filologi dapat digunakan kembali pada naskah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pada dasarnya hal tersebut membuat teori filologi masih relevan digunakan dalam menelaah teks naskah. Manfaat teoritis lainnya

diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai sawer panganten.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu kandungan dari teks naskah SP yang memberikan pandangan dalam segi pembinaan rumah tangga bagi pasangan suami istri. Penelitian ini menambah pengetahuan dan informasi relevan untuk masyarakat Kampung Ciwidey yang secara umum belum semua lapisan masyarakatnya mengetahui keberadaan naskah SP. Naskah SP dapat menjadi sumber rujukan untuk menggali isi teks sawér pangantén. Manfaat lainnya yaitu peneliti berharap agar penelitian terhadap naskah SP ini akan mempermudah pembaca dalam memahami isi teks. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pemerintah untuk melestarikan asset budaya masa lalu khususnya naskah kuno, sehingga terdokumentasikannya praktik dokumentasi naskah. Manfaat lain dari penelitian mengenai teks naskah SP adalah untuk menyajikan teks yang bersih dari kesalahan tulis, sebab dilakukannya langkah kritik teks yang mana beberapa kesalahan tulis seperti adisi, omisi, dan emendasi diperbaiki sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Sehingga pembaca akan dapat membaca karena teks naskah telah bersih dari kesalahan tulis.

5.5 Definisi Operasional

Demi mempertegas inti permasalahan dari penelitian ini, maka unsur-unsur dalam pengkajian naskah SP dioperasionalkan sebagai berikut.

- (1) Naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Pada penelitian ini naskah *Sawér Pangantén* berperan sebagai objek kajian. Naskah SP berisi sebuah puisi sawér berbahasa Sunda dengan menggunakan aksara Arab Pegon.

- (2) Analisis terhadap naskah SP menggunakan kajian filologis yang merupakan suatu kajian untuk objek filologi berbentuk naskah dengan mengarah kepada teori serta metode filologi.
- (3) Kasus kesalahan tulis merupakan penyimpangan atau permasalahan yang terjadi dalam sebuah teks. Baik berupa adisi (penambahan, omisi (pengurangan), dan emendasi (penggantian) huruf, suku kata, atau kata pada sebuah teks.
- (4) Teks merupakan muatan naskah yang terdiri atas isi berupa ide atau amanat yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Naskah SP dikaji berdasarkan teks yang berbentuk puisi *sawér*.
- (5) Kritik teks merupakan analisis terhadap kasus kesalahan tulis pada naskah SP yang tidak sesuai dengan kamus ataupun sudah tidak lazim digunakan saat ini.
- (6) Suntingan teks merupakan hasil dari analisis terhadap kritik teks naskah SP yang telah diperbaiki dan ditandai dengan beberapa ortografi untuk menunjukkan kasus kesalahan yang terjadi.
- (7) Isi kandungan merupakan isi yang terkandung pada teks naskah SP mulai dari pembukaan, isi, serta penutup yang dideskripsikan secara rinci.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021”. Struktur organisasi ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan representasi kandungan setiap bab yang ditulis runtut serta keterkaitannya dengan bab lain yang menghasilkan sebuah struktur skripsi yang lengkap. Tujuannya supaya pengkajian tertuju pada yang semestinya dan terpusat berdasarkan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan peneliti menyajikan dasar-dasar penulisan skripsi yang terdiri dari beberapa sub judul yaitu, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian yang mencakup batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka peneliti mengemukakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Terdapat enam subbab dalam bab ini, yaitu pada penelitian naskah; teks; sawer; struktur teks; isi kandungan teks; penelitian terdahulu; dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi rincian tentang metode yang digunakan dalam penelitian, terbagi menjadi metode penelitian dan metode kajian. Metode kajian dibagi menjadi subbab yakni metode kajian filologi. Selanjutnya dipaparkan subjek dan objek penelitian, teknik pengolahan data yang terbagi menjadi teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan studi lapangan, serta kerangka berpikir penelitian. Bagian ini mengarahkan supaya pembaca mengetahui rancangan alur penelitian yang dirangkai oleh peneliti.

Bab IV Pembahasan

Bagian ini merupakan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan beberapa kemungkinan bentuk yang mengacu pada rumusan masalah. Dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V memuat kesimpulan dari deskripsi yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Implikasi dan saran ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, peneliti yang akan datang, dan pemecahan masalah di lapangan.